

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan negara yang memiliki suku bangsa yang berbeda-beda, keberagaman bangsa Indonesia dilihat dari bentuk kebudayaannya. Dengan adanya kebudayaan dapat mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra dalam Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol.2 (2015 : 5) bahwa “Kebudayaan merupakan produk yang dihasilkan oleh manusia, baik dalam bentuk ide, tindakan maupun karya”. Dengan adanya keterlibatan manusia, dapat memproduksi kebudayaan sesuai dengan zaman sesuai dengan kebutuhan hidup. Kebudayaan merupakan hasil wujud yang bersifat konkret karena merupakan hasil ciptaan atau hasil karya manusia yang telah diterima dikalangan masyarakat setempat, khususnya pada masyarakat Melayu.

Menurut Arditya Prayogi dalam Jurnal Dinamika Identitas Budaya Melayu Dalam Tinjauan Arkeo-Antropologis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol.20 (2018 :18) bahwa “Sejatinya Melayu telah memiliki kebudayaannya sendiri dan akan berdialektika serta menjalani dinamikanya dengan kebudayaan lain seiring dengan semakin kompleksnya pola hidup manusia”. Pada pendapat tersebut, bahwa Melayu sebagai sebuah budaya sejatinya telah memiliki kearifan lokal sendiri. Dapat dilihat dari bentuk segi bahasa serta kebudayaan yang terdapat pada suku Melayu, salah satu kebudayaan suku Melayu adalah Tari Persembahan. Dimana pada tari persembahan terdapat makna simbol dari unsur tarinya.

Menurut Ridwan Effendi, dalam Jurnal Relasi Simbol Terhadap Makna Dalam Konteks Pemahaman Terhadap Teks (2018 :4) bahwa “ Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu. Sedangkan makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk atau responsi dan stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki”. Makna yang berkaitan dengan simbol, dimana makna terbentuk berdasarkan lambang. Sehingga pada simbol terdapat makna-makna yang perlu diungkap berdasarkan pemahaman khususnya pada kesenian melayu salah satunya adalah tari. Pada tari melayu terdapat susunan gerak dasar melayu baik yang baku maupun sudah mengalami perkembangan, tari yang dimaksud adalah Tari Persembahan.

Tari Persembahan merupakan tari yang ditarikan dihadapan tamu atau disebut dengan tari penyambutan tamu yang dihormati dan dilakukan di dalam ruangan tertutup, istana, atau balai-balai pertemuan. Menurut Muhammad Ridho dalam Jurnal Konstruksi Makna Tari Persembahan Oleh Penari Pada Sanggar Tari Di Lingkungan Universitas Riau, JOM FISIP , Vol.3, (2016 : 6) bahwa “ Tari Persembahan disebut juga dengan tari tepak sirih sebagai alat properti tari persembahan dalam rangka penyambutan tamu yang dihormati harus dilengkapi sebagai berikut : 1. Daun sirih secukupnya tersusun rapi dalam keadaan tertelungkup dengan gagangnya mengarah keatas, 2. Lima atau tiga bugkus sirih yang telah tercampur, siap untuk dijamah dan disantap, 3. Kapur sirih se-cembul, 4. Gambil diracik se-cembul, 5. Pinang diracik secembul, 6. Tembakau se-cembul,

7. Kacip secukupnya”. Tari Persembahan ini mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu berusaha menghormati sekaligus menciptakan suasana kekeluargaan terhadap para tamu dengan memberikan suguhan tepak yang berisi sajian sekapur sirih. Tari ini kerap melibatkan tepak saat menyambut tamu dikarenakan oleh masyarakat melayu selalu melibatkan tepak sebagai pelengkap dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan menggunakan tepak sebagai properti tari, melibatkan tepak menjadi suatu keharusan. Menurut Irmadani Deby dalam Jurnal Tari Persembahan Pada Masyarakat Melayu di Kota Medan Kajian Etika dan Estetika, Universtas Sumatera Utara (2017:6) “Tari persembahan tidak pernah menjadi bagian dari pertunjukan lainnya pada materi hiburan atau selingan. Properti tepak yang digunakan pada tari persembahan menunjukkan kualitas masyarakat melayu yang menjunjung tinggi sikap santun yang menjadi ciri khasnya”. Dengan adanya tepak atau sekapur sirih menjadi simbol terhadap masyarakat melayu.

Tari persembahan karya Jose Rizal Firdaus mengalami perjalanan proses yang Panjang, sampai dimana pertama kali ditarikan pada hari Krida atau di hari Pertanian pada tahun 1980. Gerak tari ini berasal dari gerak-gerak dasar Melayu yang diambil dari ronggeng Melayu seperti, gerakan tangan: melenggang, gemulai, tangan elak. gerakan kaki: *double step*, senandung, lonjak, goncek dan lain-lain. Iringan Musik Tari Persembahan terdiri dari: Gendang, Akordion, Biola. Gerak Tari Persembahan sejalan dengan alunan dari ritme musik. Dimana terdapat 4 ritme musik yaitu bertempo Senandung (Makan Sirih), Inang (Pautan Hati), Gendang Zapin. Lagu dua (Pulau Sari). Keempat tempo berbaur menjadi satu kesatuan yang utuh.

Didalam Tari Persembahan mengandung makna simbol dari gerak awal hingga gerakan akhir. Memberikan pesan moral terhadap penikmatnya yang dapat diukur dari isi, susunan gerak, iringan musik, serta busana yang dikenakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Makna Simbol Tari Persembahan Pada Masyarakat Melayu di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada identifikasi masalah dikemukakan secara eksplisit permasalahan yang akan diteliti. Semua masalah yang ditulis pada bagian ini telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dan identifikasi ini akan dicari jawabannya melalui penelitian. Berikut ini permasalahan-permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Penyajian tari persembahan dilakukan sebagai simbol dari penghormatan masyarakat Melayu kepada tamu.
2. Tari persembahan menjadi materi dalam satu upacara yang dihadirkan di awal acara.
3. Dalam penyajiannya memiliki tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir tarian.
4. Tari persembahan memiliki makna simbol dalam penyajiannya.
5. Isi Tari Persembahan merupakan simbol yang mengandung makna
6. Susunan gerak Tari Persembahan berisi simbol-simbol yang mengandung makna
7. Musik iringan Tari Persembahan mengandung makna
8. Busana Tari Persembahan berisi simbo-simbol yang mengandung makna

C. Pembatasan masalah

Setelah diidentifikasi masalah, maka arah penelitian di batasi agar tidak meluas kemana-mana. Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tari persembahan memiliki makna simbol dalam penyajiannya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Makna Simbol Tari Persembahan Pada Masyarakat Melayu”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

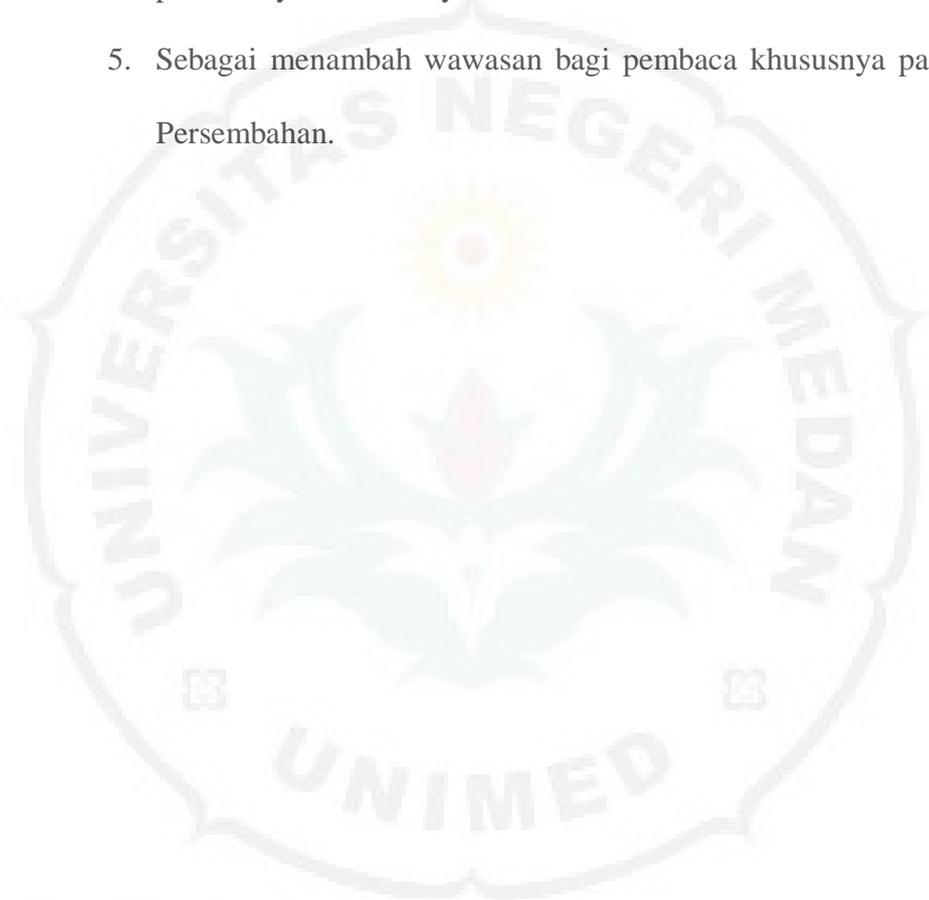
1. Mendeskripsikan makna simbol Tari Persembahan pada masyarakat Melayu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Tari Persembahan
2. Sebagai sumber informasi tertulis bagi setiap pembaca mengenai Tari Persembahan pada masyarakat melayu.

3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti Tari Persembahan
4. Sebagai informasi bagi kesenian khususnya Tari Persembahan pada masyarakat melayu
5. Sebagai menambah wawasan bagi pembaca khususnya pada Tari Persembahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY